



PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI ORANG TUA PETANI TERHADAP TINGKAT PENDIDIKAN ANAK DI DESA BUGBUG, KARANGASEM

Ni Kadek Mita Setia Utami¹ Sudarsana Arka²

Abstract

Education is one of the most important factors in the development of a country. The purpose of this study was to analyze the effect of family income, age of parents, education of parents, number of dependents, and the level of availability of learning facilities partially and simultaneously on the educational expectations of children of farming families in Bugbug Village, Karangasem District, Karangasem Regency. The data collection technique in this study used purposive sampling with a total sample of 84 people. The analytical technique used is Moderated Regression Analysis (MRA). The results showed that family income, age of parents, education of parents, number of dependents, and the level of availability of learning facilities partially and simultaneously affected the educational expectations of children of farming families in Bugbug Village, Karangasem District, Karangasem Regency. Availability of learning facilities moderates the relationship between family income and the level of educational expectations of farmers' children.

Keywords:

Education;
Age;
Income;
Total Liabilities;
Availability of learning facilities;

Kata Kunci:

Pendidikan;
Umur;
Pendapatan;
Jumlah Tanggungan;
Ketersediaan Fasilitas Belajar;

Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Udayana, Bali,
Indonesia
Email:
mitasetiautamiii@gmail.com

Abstrak

Faktor penting yang menentukan pembangunan suatu negara adalah pendidikan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan keluarga, umur kepala keluarga, pendidikan kepala keluarga, jumlah tanggungan, tingkat ketersediaan fasilitas belajar secara parsial dan simultan terhadap harapan pendidikan anak petani di desa Bugbug, Karangasem. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 84 orang. Penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dalam teknik analisisnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan keluarga, umur kepala keluarga, jumlah tanggungan, pendidikan kepala keluarga dan tingkat ketersediaan fasilitas belajar secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap harapan pendidikan anak petani di Bugbug, Kabupaten Karangasem. Ketersediaan fasilitas belajar moderasi hubungan antara pendapatan keluarga dan tingkat harapan pendidikan anak petani.

PENDAHULUAN

Faktor terpenting yang mempengaruhi pembangunan suatu negara adalah pendidikan. Tingginya tingkat pendidikan yang ditempuh oleh seseorang akan membuat pengetahuan yang dimiliki menjadi bertambah sehingga tingkat upah yang didapat akan semakin tinggi (Kawet, 2021). Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan anak untuk menempuh pendidikan. Nurhayati (2017) mengatakan pendidikan ditempuh oleh seorang anak disebabkan oleh kondisi ekonomi keluarga terutama dilihat dari pendapatan keluarga, pengeluaran keluarga serta juga tabungan orang tua.

Namun, pada kenyataan saat ini permasalahan pendidikan anak di Indonesia masih banyak terjadi terutama permasalahan rendahnya partisipasi sekolah anak. Kharisma (2015) mengemukakan faktor yang menjadi tingginya rendahnya partisipasi sekolah yakni adanya keterbatasan ekonomi di dalam keluarga terutama dalam faktor ekonomi keluarga yang disebabkan oleh rendahnya pendapatan keluarga kenakalan remaja serta adanya ketertarikan untuk bekerja yang mana di Indonesia terdapat 4,4 juta anak harus putus sekolah akibat mereka yang tinggal di daerah terpencil serta berasal dari keluarga miskin. (Unicef Indonesia, 2019).

Rendahnya angka partisipasi sangat berhubungan erat dengan kemiskinan. Giovanni (2018) menyatakan bahwa apabila partisipasi sekolah meningkat maka proporsi penduduk miskin mengalami penurunan. Selain itu, disebutkan investasi pendidikan menengah dan perguruan tinggi lebih penting daripada pendidikan melek huruf merupakan salah satu dasar untuk pembangunan sumber daya manusia (SDM). Rendahnya angka partisipasi sekolah di beberapa kabupaten di Bali serta tingginya angka kemiskinan di Provinsi Bali, pemerintah sebenarnya telah mengeluarkan berbagai bantuan untuk membantu masyarakat. Saat ini pemerintah memberikan bantuan seperti Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk membantu menunjang kegiatan mengajar. Bantuan seperti (KIP) untuk siswa-siswi kurang mampu untuk melanjutkan pendidikannya, terutama di saat pandemi Covid-19 ini pemerintah menambah kuota untuk pemberian bantuan Kartu Indonesia Pintar kepada siswa kurang mampu agar bisa tetap melanjutkan pendidikannya.

Kecamatan Karangasem adalah salah satu kecamatan di daerah Karangasem yang sebagian besar mata pencahariannya sebagai petani. Hal ini di dukung oleh kondisi daerah tersebut yang mendukung untuk kegiatan pertanian. Karangasem saat ini tengah mengembangkan usaha pertanian hal ini bisa dilihat dari adanya festival Subak yang terus diadakan di Desa Bugbug. Desa Bugbug memiliki salah satu permasalahan yaitu sulitnya akses dalam mencapai sarana pendidikan apabila dibandingkan dengan desa lain yang berada di kawasan Kecamatan Karangasem. Minimnya fasilitas belajar yang dimiliki serta terbatasnya jumlah sekolah menjadi salah satu penyebab angka putus sekolah menjadi meningkat terutama dari keluarga yang memiliki kesulitan ekonomi. Angka putus sekolah tinggi di Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng didominasi oleh permasalahan faktor ekonomi keluarga dan minimnya fasilitas belajar. Desa Bugbug adalah salah satu desa yang berada di Kabupaten Karangasem yang masyarakatnya memiliki pekerjaan petani. Desa Bugbug memiliki salah satu *awig-awig* yang patut dipatuhi oleh masyarakat setempat yaitu tanah sawah di Desa Bugbug dilarang untuk dibangun serta dijual kepada masyarakat di luar Desa Adat Bugbug.

Petani memiliki beberapa permasalahan yang kompleks (Kusnadi, 2003). Kebijakan pembangunan yang belum matang dan persoalan lain yang dihadapi oleh para petani. Petani merupakan kelompok yang rentan terhadap kemiskinan terutama petani yang berada di kawasan pedesaan (Warto, 2015). Salah satu penyebab kemiskinan yang dialami oleh petani disebabkan oleh belum optimalnya penggunaan sumberdaya lahan pertanian. Selain itu, sebagian besar petani hanya mengandalkan usaha bertani tradisional dengan cara menggunakan peralatan turun-temurun sehingga menyebabkan banyak warga khususnya petani di daerah pedesaan yang mengalami keterbelakangan

baik secara ekonomi, pendidikan hingga kesehatan yang menyebabkan mereka mengalami kemiskinan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel pendidikan kepala keluarga, umur kepala keluarga, pendapatan keluarga serta jumlah tanggungan terhadap tingkat pendidikan anak petani di Desa Bugbug Karangasem. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Karangasem. Pemilihan lokasi berdasarkan pertimbangan Karangasem sebagai salah satu daerah dengan tingkat kemiskinan tertinggi di Provinsi Bali, selain itu Kabupaten Karangasem juga menjadi salah satu kabupaten yang memiliki angka partisipasi sekolah yang rendah di Provinsi Bali. Selain itu, Desa Bugbug memiliki permasalahan terutama dalam hal yaitu sulitnya akses dalam mencapai sarana pendidikan apabila dibandingkan dengan desa lain yang berada di kawasan Kecamatan Karangasem. Objek Penelitian ini difokuskan pada harapan pendidikan anak petani di Desa Bugbug Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yaitu pendidikan orang tua, umur orang tua, pendapatan keluarga dan jumlah anggota keluarga yang dikumpulkan dengan wawancara dengan menggunakan kuisioner kepada responden. Data penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi moderasi. Adapun persamaan regresinya yaitu :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 M + \beta_6 X_1 M + u \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

Y	: Harapan Pendidikan Anak Petani
β_0	: Intersep/konstanta
X_1	: Pendapatan Keluarga
X_2	: Umur Orang Tua
X_3	: Pendidikan Orang Tua
X_4	: Jumlah Tanggungan
M	: Tingkat Ketersediaan Fasilitas Belajar
$X_1 M$: Interaksi tingkat ketersediaan fasilitas belajar dan pendapatan keluarga
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5 \beta_6$: Koefisien regresi masing-masing variabel independen
u	: error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uji validitas menunjukkan nilai *Corrected Item Total Correlation* dari masing-masing indikator tingkat ketersediaan fasilitas belajar > 0,3 sehingga dapat disimpulkan kuesioner ini dikatakan valid. Selanjutnya berdasarkan uji reabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel tingkat ketersediaan fasilitas belajar > 0,6 sehingga dapat disimpulkan kuesioner ini dikatakan reliabel. Nilai *loading factor* untuk masing-masing indikator tingkat ketersediaan fasilitas belajar yaitu indikator ketersediaan sekolah (M_1) dengan nilai 0,934 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari pedoman dan memenuhi syarat sebagai indikator yang layak sebagai pembentuk variabel tingkat ketersediaan fasilitas belajar (M). Selain itu, nilai *loading factor* indikator ketersediaan sarana dan prasarana sekolah (M_2) dengan nilai 0,934 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari pedoman dan memenuhi syarat sebagai indikator yang layak sebagai pembentuk variabel tingkat ketersediaan fasilitas belajar (M).

Hasil pengujian Hasil regresi pengaruh Pendapatan keluarga (X_1), Umur Orang Tua (X_2), Pendidikan Orang Tua (X_3), Jumlah Tanggungan (X_4), dan Tingkat Ketersediaan Fasilitas Belajar (M)

pada harapan tingkat pendidikan anak petani di Desa Bugbug (Y) yang diperoleh dari hasil olah data dengan menggunakan program SPSS maka dapat dihasilkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1.
Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	-2.522	5.641		-.447	.656
Pendapatan Keluarga	2.472	.860	.391	2.875	.005
Umur Orang Tua	.039	.017	.219	2.319	.023
Pendidikan Orang Tua	.125	.048	.248	2.590	.011
Jumlah Tanggungan	-.317	.122	-.238	-2.589	.012
Tingkat Ketersediaan Fasilitas Belajar	1.551	.337	1.374	4.607	.000
Interaksi Tingkat Ketersediaan Fasilitas Belajar dan Pendapatan Keluarga	-2.192	.557	-1.373	-3.936	.000

Sumber : *Data diolah, 2021*

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 1 didapatkan persamaan hasil analisis regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = -2,522 + 2,472X_1 + 0,039X_2 + 0,125X_3 - 0,317X_4 + 1,551M - 2,192X_1M \dots\dots(1)$$

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menguji normalitas residual dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirno*. Nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 atau lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual dalam penelitian ini telah berdistribusi normal maka model layak untuk dianalisis lebih lanjut. Model regresi yang bebas multikolinieritas adalah model yang mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 10 persen (0,10) dan nilai VIF kurang dari 10 maka dapat dikatakan tidak ada multikolinieritas. nilai *koefisien tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 pada masing-masing variabel. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas dari model regresi yang dibuat, sehingga model tersebut layak digunakan untuk memprediksi. Pengujian ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *Glejser*. Pada hasil didapatkan tidak ada pengaruh variabel bebas (pendapatan keluarga, umur orang tua, pendidikan orang tua, jumlah tanggungan, tingkat ketersediaan fasilitas belajar, dan interaksi tingkat ketersediaan Fasilitas belajar dan pendapatan keluarga) terhadap *Absolute Residual* (ABRES), karena nilai signifikansi variabel bebas lebih dari 0,05. Dengan demikian model yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas sehingga layak digunakan untuk memprediksi.

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 1 di dapat $F_{hitung} (8,531) > F_{tabel} (2,22)$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa pendapatan keluarga (X_1), umur orang tua (X_2), pendidikan orang tua (X_3), jumlah tanggungan (X_4), dan tingkat ketersediaan fasilitas belajar (M), interaksi tingkat ketersediaan fasilitas belajar dan pendapatan keluarga (X_1M) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harapan tingkat pendidikan anak petani (Y) di Desa Bugbug, Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem. Hasil ini didukung nilai koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya proporsi pengaruh total dari variabel pendapatan keluarga (X_1), umur orang tua (X_2), pendidikan orang tua (X_3), jumlah tanggungan (X_4), dan tingkat ketersediaan fasilitas belajar (M) terhadap variabel harapan tingkat pendidikan anak secara bersama-sama. Dalam penelitian ini besarnya nilai $R^2 = 0,399$ mempunyai arti 39,9 persen tingkat pendidikan anak petani

dipengaruhi oleh pendapatan keluarga, umur orang tua, pendidikan orang tua, jumlah tanggungan dan ketersediaan fasilitas belajar, sedangkan sisanya 60,1 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Hasil penelitian diperoleh nilai t_{hitung} pendapatan keluarga (2,875) > t_{tabel} (1,991) dan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Ini berarti pendapatan keluarga (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendidikan anak petani (Y) di Desa Bugbug, Kecamatan Karangasem. Pendapatan keluarga merupakan jumlah hasil penghasilan dari seluruh anggota keluarga rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga dalam satu bulan. Besarnya pendapatan yang diterima oleh setiap orang tua akan berbeda antara satu dengan yang lain, hal ini karena dipengaruhi oleh keadaan orang tua sendiri dalam melakukan berbagai macam kegiatan sehari-hari. Pendapatan yang diterima oleh seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimilikinya. Dengan pendidikan yang tinggi akan memperoleh kesempatan yang lebih baik serta mendapatkan pendapatan yang lebih besar, sedangkan bagi seseorang yang berpendidikan rendah akan mendapatkan pendapatan yang lebih kecil.

Hasil penelitian diperoleh t_{hitung} umur orang tua (2,319) > t_{tabel} (-1,991) maka H_0 ditolak. Ini berarti umur orang tua (X_2) tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pendidikan anak petani (Y) di Desa Bugbug, Kecamatan Karangasem. Umur orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendidikan anak di Desa Bugbug, Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem. Menurut Lestari (2021) bahwa variabel umur orang tua memiliki pengaruh positif yang mana semakin tua umur orang tua tetap berkeinginan untuk menyekolahkan anaknya hingga pendidikan yang tinggi. Hal ini karena orang tua berekspetasi mengenai dengan tingginya tingkat pendidikan yang ditempuh oleh seorang anak akan merubah kondisi keluarga. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pramana (2017) yang menyatakan umur orang tua memiliki pengaruh yang positif dimana umur orang tua yang masih muda ataupun sudah tua mempunyai pola pikir atau keinginan yang sama agar anaknya memiliki kehidupan yang lebih baik. Secara umum persepsi keluarga petani yang diwakili oleh kepala keluarga memiliki persepsi bahwa pendidikan formal merupakan suatu hal yang penting untuk anak-anaknya. Bagi para petani menyekolahkan anak adalah untuk bekal hidup anak dimasa yang akan datang dengan harapan dapat memperoleh pekerjaan yang layak dan memperoleh penghidupan yang lebih baik dari kondisi orang tuanya (Asmaida, 2021).

Hasil penelitian diperoleh t_{hitung} pendidikan orang tua (2,590) > t_{tabel} (1,991) dan nilai signifikansi $0,011 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Ini berarti pendidikan orang tua (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendidikan anak petani (Y) di Desa Bugbug, Kecamatan Karangasem. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Juariyah (2010) menyebutkan bahwa pendidikan orang tua secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pendidikan anak. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pendidikan orang tua menyebabkan tingkat pendidikan anak petani juga akan semakin tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mucharom (2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap tingkat pendidikan anak. Tingkat pendidikan orang tua berpengaruh secara parsial positif signifikan terhadap pendidikan anak yang berarti semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka tingkat pendidikan anak petani juga akan meningkat.

Hasil penelitian diperoleh t_{hitung} jumlah tanggungan (-2,589) < t_{tabel} (-1,991) dan nilai signifikansi $0,012 \leq 0,05$, maka H_0 ditolak. Ini berarti jumlah tanggungan (X_3) berpengaruh negative dan signifikan terhadap tingkat pendidikan anak petani (Y) di Desa Bugbug, Kecamatan Karangasem.

Semakin besar jumlah anak yang dimiliki maka tingkat harapan pendidikan anak akan menurun. Hal ini disebabkan oleh berkurangnya pendapatan yang diperuntukkan untuk biaya pendidikan anak. Melainkan untuk kebutuhan sehari-hari. Jumlah anak yang ditanggung dalam keluarga sangat menentukan jumlah kebutuhan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga maka akan semakin banyak jumlah kebutuhan yang harus dipenuhi. Begitu pula sebaliknya apabila jumlah anggota keluarga semakin sedikit maka akan semakin sedikit jumlah kebutuhan yang harus dipenuhi terutama dalam hal pendidikan. Jumlah anak dalam keluarga juga sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan sekolah anak. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Asmara & Sukadana (2016) menyatakan semakin banyak jumlah anak yang dimiliki dalam hal ini tanggungan dalam anak dalam menempuh pendidikan maka semakin rendah tingkat pendidikan yang akan ditempuh oleh seorang anak dalam penelitiannya disebutkan berbagai faktor pendukung lain seperti pendidikan orang tua, pendapatan orang tua dan juga jarak rumah ke sekolah. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2014) yang menyatakan jumlah tanggungan semakin tinggi menyebabkan rentannya angka putus sekolah yang semakin tinggi terutama bagi keluarga yang memiliki kondisi ekonomi yang rendah.

Hasil penelitian diperoleh t_{hitung} tingkat ketersediaan fasilitas belajar (4,607) > t_{tabel} (1,991) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Ini berarti tingkat ketersediaan fasilitas belajar (M) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendidikan anak petani (Y) di Desa Bugbug, Kecamatan Karangasem. Anak yang memiliki latar belakang ekonomi rendah dengan pendapatan keluarga yang tergolong rendah kebawah perbulan tidak akan mudah mendapatkan sarana dan prasarana dalam belajar, karena orang tua mereka lebih memusatkan perhatiannya pada bagaimana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Slameto (2013: 63) yang menyatakan bahwa keadaan ekonomi keluarga sangat mempengaruhi fasilitas belajar seorang anak. Fasilitas belajar akan dapat terpenuhi apabila orang tua memiliki cukup uang. Jika anak hidup dalam keluarga miskin maka kebutuhan pokok anak tersebut akan sulit terpenuhi. Selain itu, fasilitas belajar lain yang amat penting seperti ketersediaan jumlah sekolah di suatu daerah tersebut. Keluarga yang memiliki pendapatan keluarga yang lebih tinggi akan cenderung akan menyekolahkan anak mereka di sekolah yang memiliki fasilitas yang memadai (Utomo, 2013).

Variabel tingkat ketersediaan fasilitas belajar memoderasi pengaruh pendapatan keluarga terhadap tingkat pendidikan anak petani di Desa Bugbug Kecamatan Karangasem. β_5 memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ hal ini berarti hasil uji β_5 signifikan dan β_6 memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ hal ini berarti hasil uji β_6 signifikan. Oleh karena hasil pengujian β_5 signifikan dan β_6 signifikan, maka termasuk ke dalam jenis moderasi semu (variabel yang memoderasi hubungan antar variabel independen dengan variabel dependenden sekaligus menjadi variabel independen). Selanjutnya untuk melihat variabel M memperkuat atau memperlemah dapat dilihat dari tanda β_1 dan β_6 . Nilai koefisien regresi β_1 sebesar 2,472 dengan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$ yang berarti nilai β_1 positif signifikan. β_6 memiliki nilai koefisien regresi sebesar -2,192 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti nilai β_6 negatif signifikan. Apabila β_1 positif signifikan dan β_6 negatif signifikan maka tingkat ketersediaan fasilitas belajar sebagai variabel moderasi yang memperlemah pengaruh pendapatan orang tua terhadap tingkat harapan pendidikan anak petani. Nilai koefisien regresi variabel interaksi antara variabel pendapatan keluarga dengan tingkat ketersediaan fasilitas belajar menyatakan bahwa setiap indikator dalam variabel tingkat ketersediaan fasilitas belajar memperlemah pengaruh pendapatan keluarga terhadap tingkat pendidikan anak di desa Bugbug. Tingkat ketersediaan fasilitas belajar juga memperlemah pengaruh pendapatan keluarga terhadap Tingkat pendidikan anak petani. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferdi (2013) tingkat ketersediaan fasilitas

belajar akan mempengaruhi tingkat pendidikan anak apabila tidak diimbangi dengan pendapatan yang cukup.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis dengan menggunakan metode *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk Pendapatan Keluarga (X_1), Umur Orang Tua (X_2), Pendidikan Orang Tua (X_3), Jumlah Tanggungan (X_4), dan Tingkat Ketersediaan Fasilitas Belajar (M) terhadap tingkat harapan pendidikan anak petani (Y) di Desa Bugbug, Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem telah diuji dengan menggunakan uji F dan t. Dari analisis yang telah dilakukan terhadap data yang telah dikumpulkan maka dapat disimpulkan yaitu Pendapatan keluarga, umur orang tua, pendidikan orang tua, jumlah tanggungan, dan tingkat ketersediaan fasilitas belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat harapan pendidikan anak di Desa Bugbug, Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem. Hasil uji secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa pendapatan keluarga, umur orang tua, pendidikan orang tua, dan tingkat ketersediaan fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat harapan pendidikan anak di Desa Bugbug, Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem. Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa jumlah tanggungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat harapan pendidikan anak di Desa Bugbug, Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat ketersediaan fasilitas belajar memoderasi pengaruh pendapatan keluarga terhadap tingkat pendidikan anak petani di Desa Bugbug, Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem.

Pentingnya pendidikan anak maka perlu dilakukan kerjasama antara pemerintah setempat melalui sosialisasi terhadap pentingnya pendidikan terhadap anak khususnya anak petani. Hendaknya pemerintah memberi perhatian khusus terhadap akses sarana prasarana dalam hal pendidikan sehingga meningkatkan harapan pendidikan anak yang pekerjaan orang tuanya didominasi sebagai petani. Sebaiknya semua akses terhadap pendidikan dibebaskan dalam bentuk biaya apapun, tidak hanya biaya sekolah, namun juga biaya kehidupan sehari-hari perlu dibantu. Karena masih banyak terjadi biaya sekolah dibebaskan namun mereka tetap membayar uang buku dan biaya pakaian sekolah. Diharapkan kebijakan ini di fokuskan hanya untuk keluarga miskin saja. Selain itu, beban para petani lebih berat karena didalamnya terdapat anggota keluarga yang banyak dan kurang produktif. Perlu adanya pengendalian kelahiran, khususnya pada keluarga miskin yang memiliki banyak anak. Karena dengan beban yang lebih berat tentu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia lebih sulit.

REFERENSI

- Asmaida, A., & Arosidin, A. (2021). Pendidikan Formal Anak Pada Keluarga Petani Ikan Di Desa Puduk Kecamatan Kumpoh Ulu Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi. *Jurnal MeA (Media Agribisnis)*, 6(2), 52-63.
- Asmara, Y. R. I., & Sukadana, I. W. (2016). Mengapa Angka Putus Sekolah Masih Tinggi? (Studi Kasus Kabupaten Buleleng Bali). *EJ. EP Unud*. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/download/23557/16727>.
- Dewi, N. A. K., Zukhri, A., & Dunia, I. K. (2014). Analisis faktor-faktor penyebab anak putus sekolah usia pendidikan dasar di Kecamatan Gerokgak tahun 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1).
- Ferdi, W. P. (2013). Pembiayaan pendidikan: Suatu kajian teoritis. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 19(4), 565-578.

- Giovanni, R. (2018). Analisis pengaruh PDRB, pengangguran dan pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Pulau Jawa tahun 2009-2016. *Economics Development analysis journal*, 7(1), 23-31.
- Juariyah, S. (2010). Analisis kondisi sosial ekonomi dan tingkat pendidikan masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal ekonomi dan pendidikan*, 7(1).
- Kawet, J. A., Masinambow, V. A., & Kawung, G. M. (2021). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Manado. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 20(2), 62-79.
- Kharisma, Nabila &Lyna Latifah. 2015. Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Ststus Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri Se-Kota Semarang Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Volume 4, Nomor 3
- Kusnadi. (2003). Polemik Kemiskinan Nelayan. Jogjakarta: Pustaka Jogjakarta Mandiri
- Lestari, P. I., & Prima, E. (2021). Pelibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. In *Seminar Ilmiah Nasional Teknologi, Sains, dan Sosial Humaniora (SINTESA)*.
- Mucharom, N. (2018). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Tingkat Pendidikan Anak di Kabupaten Jember. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 3(1), 1-13.
- Pramana, I. G. A. C., Yasa, I. G. W. M., & Karmini, N. L. (2017). Pengaruh faktor ekonomi, sosial dan demografi terhadap pendidikan anak nelayan di Kabupaten Badung. *Jurnal Piramida*, 13(1), 51-58.
- Siti Nurhayati. (2017). Pengaruh Kondisi Ekonomi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak di Desa Sinar Tebudak Kecamatan Tujuh Belas. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(7), 23-25.
- Slameto. (2013). Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Utomo, A. A. P. (2013). Hubungan antara Pendidikan dan Pendapatan Orang Tua dengan Kesadaran Menyekolahkan Anak pada Pedagang Kaki Lima di Belakang THR Sriwedari Surakarta. *SOSIALITAS; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant*, 3(2).
- Warto. (2015). Kondisi Kemiskinan Petani dan Upaya Penanggulangannya. *Jurnal PKS*, 14(1), 20 – 29.